

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus Disease (Covid-19) merupakan virus yang dapat menyebabkan infeksi pada saluran pernapasan bagian atas dengan tingkat ringan dan sedang. Penyakit serius juga bisa timbul akibat Covid-19 ini seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) serta sindroma pernafasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Infeksi covid dapat menyebabkan gejala ringan sampai berat. Gejala yang pertama kali muncul adalah demam lebih dari 38°C disertai batuk dan sulit bernafas. Pada tahap berat dapat disertai sesak nafas memberat, mialgia, kelelahan dan gangguan pencernaan seperti diare.

Angka kejadian terkonfirmasi Covid-19 di dunia menurut *World Health Organization* (WHO) per tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 179,241,734 kasus dengan angka kematian akibat kasus ini sebesar 3,840,223 jiwa. Dilihat dari angka terkonfirmasi yang tinggi di dunia status Covid-19 sendiri sudah dikonfirmasi menjadi Pandemi oleh Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok. Indonesia sendiri kasus yang terkonfirmasi Covid-19 per tanggal 24 Juni 2021 mencapai angka 2.053.995 kasus dan meninggal dunia sebanyak 55.949 kasus. Angka terkonfirmasi Covid-19 di Provinsi Sumatera Barat per tanggal 24 Juni 2021 sebanyak 49.706 kasus. Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat juga menjadi penyumbang angka kasus terkonfirmasi Covid-19 dengan jumlah kasus terkonfirmasi Covid-19 sebanyak 21,960 kasus. Dari 11 kecamatan di Kota

Padang, Kecamatan Koto Tengah menempati urutan tertinggi kasus terkonfirmasi positif di Kota Padang yaitu sebanyak 3911 kasus. Khususnya di Kelurahan Pasie Nan Tigo ditemukan 152 kasus terkonfirmasi Covid-19.

Data dari WHO bahwa angka kematian tertinggi akibat Covid-19 berada pada rentang usia 80 ke atas (Matla Iloaj, Salma, Nurwati, 2020). Penyumbang angka kematian akibat Covid-19 terbesar menurut lembaga kesehatan masyarakat Amerika Serikat (CDC) adalah pada rentang usia 65 tahun keatas dan lebih dari 60% per 20 Mei 2020, sedangkan untuk Indonesia berdasarkan data dari satuan petugas penanganan Covid-19 kelompok umur yang meninggal dunia paling tinggi berada pada kelompok umur 60 tahun keatas sebanyak 44%, sedangkan untuk kelompok umur 46-59 tahun sebanyak 40%, dan pada umur 31-45 tahun sebanyak 11,6% (Jauhary, 2020). Data dari WHO jumlah lansia di Asia Tenggara jumlah populasi lansia mencapai angka sekitar 8% atau sekitar 142 juta jiwa. Jumlah populasi lansia di prediksi akan terjadi peningkatan 3 kali lipat lebih besar pada tahun 2050 dengan jumlah menjapai 28,8 juta (11,34%) dari total populasi. Indonesia sendiri terjadi peningkatan jumlah penduduk lansia menjadi 10,83 persen pada tahun 2020 berdasarkan hasil sensus penduduk pada tahun 2010.

Indonesia berada dalam masa transisi menuju era *ageing population* yaitu ketika persentase penduduk usia 60 tahun keatas mencapai lebih dari 10 persen. Penduduk lansia di Provinsi Sumatera Barat sendiri mencapai jumlah 549.302 jiwa pada tahun 2020 . Jumlah lansia di Kota Padang tahun 2019 berjumlah 68.509 jiwa (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2021). Dari hasil pengumpulan data yang dilakukan mahasiswa Profesi Keperawatan

Unand pada bulan Juni tahun 2021 di RW.08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah di dapatkan jumlah lansia adalah 137 jiwa tersebar di 5 Rukun Tetangga yang mana populasi lansia di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo sendiri menyumbang sebesar 12% dari total populasi. Banyaknya jumlah populasi lansia mengakibatkan besar peluang lansia akan terjangkit Covid-19.

Pedoman Perubahan Perilaku Penanganan COVID-19 (2020) menyebutkan kelompok dengan risiko tinggi/ kelompok rentan COVID-19 adalah; berpenyakit penyerta atau komorbid (hipertensi, diabetes, jantung, asma, gagal ginjal), memiliki daya tahan tubuh (imunitas) rendah, berusia lanjut (usia 60 tahun ke atas) dan mengalami obesitas (BMI di atas 27kg/m²).

Lansia merupakan salah satu kelompok rentan terhadap Covid-19. Seiring bertambahnya usia, homeostasis dan kemampuan tubuh juga semakin menurun akibat terjadinya penuaan seperti contohnya penurunan fungsi organ tubuh dan sistem imun. Fungsi organ tubuh dan fungsi imun pada lansia tidak bekerja optimal seperti pada saat muda begitu juga kerentanan lansia terhadap terpaparnya Covid-19 (Jauhari, 2020).

Tanda dan gejala yang paling khas dirasakan lansia saat terkonfirmasi positif Covid-19 selain demam lebih dari 38°C dan batuk adalah nafsu makan yang tiba-tiba hilang, sesak nafas dan bahkan sampai penurunan kesadaran (PDPI, 2020). Selain angka kejadian Covid-19 yang terus meningkat dan angka kematian tertinggi akibat Covid-19 paling banyak pada lansia serta gejala yang timbul saat lansia terkonfirmasi positif Covid-19 dapat menyebabkan kegelisahan pada kondisi psikologis lansia seperti kecemasan,.

Kecemasan sendiri dapat menurunkan daya tahan tubuh lansia terlebih pada lansia yang memiliki penyakit comorbid (Guslinda, *et.al*, 2020).

Alasan kecemasan yang timbul pada lansia dalam menghadapi wabah Covid-19 selain angka yang terkonfirmasi terus meningkat seiring berjalannya waktu juga dikarenakan kebiasaan baru yang akan dihadapi tanpa adanya persiapan yang menyebabkan terjadi peningkatan kewaspadaan dan adanya kekawatiran akan tertular virus yang dapat memperburuk keadaan kesehatan lansia. Kecemasan pada masa pandemi Covid-19 juga dapat terjadi karena adanya berita yang tidak jelas dan terkesan dilebih-lebihkan tanpa adanya penyaringan sumber dan kebenarannya (Hoaks) membuat individu dari kecemasan biasa menjadi kecemasan yang abnormal terkait isu Covid-19 dan dapat menimbulkan berbagai reaksi yang muncul secara bersamaan (Dayani dan Purqoti, 2020).

Penelitian Meng (2020) melakukan survei terhadap status psikologis para lansia di China selama periode COVID-19 menggunakan kuesioner *Psychological Status of the Seniors during COVID-19* dengan total 1556 sampel, 706 kasus usia 60-64 tahun, 336 kasus usia 65-69 tahun, 263 kasus usia 70-74 tahun, 115 kasus usia 75-79 tahun, dan 136 kasus usia lebih dari 80 tahun. Survei ini menunjukkan bahwa 37,1% kaum lansia selama pandemi COVID-19 mengalami depresi dan kecemasan. Didukung penelitian Hyland et al (2020) dalam “*Anxiety and Depression in the Republic of Ireland during the COVID-19 pandemic* “ dilakukan dengan pengukuran *Covid-19 related anxiety* , survei itu juga mencakup pertanyaan “*How anxious are you about the coronavirus Covid-19 pandemics?*”. Dari hasil penelitian didapatkan hasil

bahwa penduduk yang berusia 65 tahun ke atas memiliki tingkat kecemasan tertinggi terkait pandemi Covid-19 dengan level kecemasan terkait COVID-19 sebesar 77,83.

Pernyataan tersebut dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Palgi et al (2020), yang menjelaskan bahwa usia lanjut memiliki kekhawatiran yang dikaitkan dengan kesehatan tubuh selama pandemi Covid-19. Penelitian itu juga menyebutkan bahwa kekhawatiran usia lanjut berhubungan dengan kecemasan dan terlihat di antara usia lebih tua terdapat kecemasan yang lebih tinggi.

Kecemasan merupakan perasaan takut yang disertai ketidakpastian, ketidakamanan, ketidakberdayaan dan isolasi (Stuart, 2016). Meningkatnya tingkat kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang sering terjadi pada masa pandemi Covid-19 (WHO, 2020). Kecemasan merupakan suatu yang normal yang membantu manusia dalam menghadapi sesuatu yang sulit. Hal yang dapat dilihat dari respon kecemasan terhadap pandemi Covid-19 sekarang ini adalah insomnia, perubahan konsentrasi, iritabilitas, berkurangnya produktifitas dan konflik antar pribadi, stikma, ketakutan penularan kepada yang rentan (S. Brook, dkk, 2020). Pada lansia sendiri kecemasan yang tidak dapat ditanggulangi berdampak pada mudahnya terjadi perubahan hemoestasis tubuh seperti peningkatan tekanan darah, peningkatan nadi, gangguan pencernaan.

Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi COVID-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat (WHO, 2020). Masalah kesehatan mental adalah masalah kesehatan lainnya yang diperkirakan meningkat hari demi hari

selama pandemi ini (Roy et al, 2020). Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Perhimpunan Dokter Spesialis Kedokteran Jiwa Indonesia pada masa pandemi COVID-19, dari 2.364 responden yang berasal dari 34 provinsi diketahui bahwa terdapat 31% tidak ada masalah psikologis dan 69% mengalami masalah psikologis. Dan diketahui juga bahwa terdapat 68% responden yang mengalami cemas, 67% depresi dan 77% trauma psikologis.

Pada saat melaksanakan praktek profesi keperawatan bencana di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang lansia mengatakan merasa khawatir karena pandemi Covid-19 yang sudah berlangsung lebih dari satu tahun dikarenakan kondisi tubuh yang sudah mulai menurun, banyaknya masyarakat yang tidak memakai masker dan banyaknya berita hoaks yang tersebar membuat lansia merasa cemas karena dapat mengancam lansia yang sewaktu-waktu lansia dapat tertular virus Covid-19.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Gambaran Tingkat Kecemasan Lansia Pada Masa Pandemi Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Pada Tahun 2021”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana gambaran faktot-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran faktot-faktor yang berhubungan dengan kecemasan dan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi Covid-19 di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang tahun 2021.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan lansia di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2021.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi tingkat kecemasan lansia di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang Tahun 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil penelitian ini berguna bagi peneliti untuk memperluas wawasan serta pengetahuan, dan sebagai data tambahan serta literature bagi mahasiswa keperawatan.

2. Bagi pelayanan kesehatan

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan/ informasi untuk menyusun perencanaan tentang upaya pengurangan cemas bagi lansua dimasa pandemic Covid-19 ini.

3. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kecemasan lansia di RW 08 Kelurahan Pasie Nan Tigo Kecamatan Koto Tangah Kota Padang dimasa pandemic Covid-19.

